# BAB III

# PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA

## A. Lembaga Pendidikan

Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perjalanan yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perjuangan Ustad Choirul Anam dalam membesarkan yayasan ini patut diapresiasi dan dijadikan motivasi hidup agar kita tidak mudah mengeluh. Sebelum menjadi besar dan diresmikan seperti sekarang, yayasan ini hanya mempunyai satu unit kegiatan belajar yang berupa TPA. TPA tersebut kemudian berkembang menjadi beberapa unit kegiatan belajar yang cukup besar. Berikut akan penulis paparkan secara sekilas beberapa unit kegiatan belajar atau lembaga pendidikan yang terdapat dalam yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda.

1. TPQ

Motivasi untuk mendirikan TPQ sebebanrnya telah muncul sejak tahun 1996, namun baru terealisasi pada tanggal 29 Desember 1998. Hal ini dikarenakan Ustad Choirul Anam memiliki kesibukan yang lain dan dijadikan prioritas. Ustad Choirul Anam ditemani istrinya mendirikan TPA dengan niatan mengamalkan ilmu dan mengabdikan dirinya untuk masyarakat. Pada mulanya, pendirian TPA ini kurang mendapat respon yang bagus dari masyarakat. Dalam kurun waktu satu bulan, TPA belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan santri untuk dididik, baru pada awal bulan berikutnya ada yang mendaftar menjadi murid, dan jumlahnya hanya satu orang. Jumlah santri nampaknya tidak membuat kedua pasngan hati ini berkecil hati dan patah semangat. Mereka lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan jumlah santri dengan beberapa ikhtiar yang maksimal. Tidak berselang lama satu santri tersebut bertambah jumlahnya menjadi 10.

Setelah itu, masyarakat berduyung-duyung menitipkan anak mereka untuk belajar kepada Ustad Choirul Anam hingga mencapai ratusan. Hal itu lantaran santri yang belajar kepadanya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, Ustad Choirul Anam juga tidak menarik biaya untuk mereka yang belajar padanya. Metode yang digunakan Ustad Choirul Anam dalam mendidik santri-santrinya menggunakan metode Qiraati seperti pada TPA pada umumnya. Pada mulanya mereka diajari membaca Iqra' 1-6, setelah mereka lulus dari Iqra' barulah mereka boleh mengaji dengan alquran. Jumlah santri yang semakin banyak dan berasal dari berbagi kalangan memerlukan manajemen waktu yang tepat agar para santri tetap bisa mengaji meskipun memiliki kesibukan lain. Jika pada mulanya santri hanya mengaji ketika sore hari, maka saat ini hal itu tidak bisa dilakukan lagi. Untuk menyiasatinya, Ustad Choirul Anam membagi waktu ngaji menjadi tiga bagian, yaitu yaitu subuh jam 05.00 WIB , siang pukul 13.00 WIB, sore 15.30 WIB. Hal ini untuk menyesuaikan para santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengeyam pendidikan formal maupun kesibukan lain. Pembagian waktu tersebut dirasa cukup efektif untuk menarik hati para santri untuk mengaji.

2. Pesantren Balita

Pesantren balita mulai dibuka tahun 2001 setelah Safinda di resmikan sebagai Yayasan. Pesantren balita merupakan tempat penitipan anak mulai dari umul 1 s/d 5 tahun. Pesantren balita didirikan atas keinginan pengasuh untuk meringankan beban orang tua yang mayoritas di rungkut tengah berprofesi sebagai buruh pabrik. Pada awal pembukaan program ini, hanya ada 4 orang yang menitipkan anak mereka di pesantren balita.[1] Namun lambat laun pesantren balita ini mulai dikenal masyarakat luas dan dirasa sangat besar manfaatnya. Maysrakat mulai berbondong-bondong menitipkan anak-anak mereka di pesantren balita agar dididik dengan ilmu agama. Selain itu, pesantren balita juga bisa meringankan beban para orang tua, khususnya masyarakat Rungkut yang mayoritas berprofesi sebagai buruh. Saat ini jumlah anak yang dititipkan di pesantren balita mencapai 50-an lebih. Tidak menutup kemungkinan jumlah akan terus meningkat mengingat manfaat yang diberikan program ini cukup besar.

Materi yang di berikan untuk para anak didik di pesantren balita ialah bermain, belajar mengaji dan manghafal do'a harian. Selain itu, untuk menghilangkan kejenuhan para guru juga memberikan permain

[1] Suguharti, *Wawancara*, Surabaya, 24 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat edukatif agar anak-anak bisa lebih pro aktif. Anak-anak juga diajari agar tidak malu bertanya dan berani ketika disuruh maju ke depan. Penanaman nilai kepemimpinan sejak dini sangatlah dibutuhkan anak-anak untuk melatih mental mereka menjadi lebih baik. Jam operasional pesantren balita menyesuaikan jam berangkat masyarakat berangkat kerja hingga mereka pulang kerja, yaitu dimulai pukul 05:30 sampai dengan pukul 17:00.

3. KBIT (PG) dan TKIT

Play Group atau Kelompok Bermain berdiri sejak tahun 2001 sedangkan TK atau Taman Kanak-kanak didirikan pada tahun 2007.[2] PG adalah singkatan dari Play Group atau kelompok merupakan satuan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia di bawah lima tahun.[3] Anak-anak PG biasanya terdiridari anak-anak balita sebelum masuk TK atau kisaran umur 2-4 tahun. Pemilihan kata KBIT untuk mengganti kata PG merupakan kebijkan yayasan agar namanya terkesan Islami. KBIT adalah kepanjangan dari kelompok bermain Islam terpadu. Sedangkan TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal.[4] Tambahan kata IT dikhususkan untuk sekolah TK yang lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya. IT sendiri dalam kata TK adalah

[2] Aminatuzuhro, *Wawancara*, Surabaya, 24 Agustus 2017.
[3] Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kwlompok_bermain, 13 September 2017
[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepanjangan dari Islam terpadu, yang menjadikan ciri khas TKIT berbeda dengan TK pada umumnya. Pada tingkat TKIT ini murid telah diajarkan untuk menghafal do'a-do'a sehari-hari dan diberikan materi keagamaan lainnya.

Unit pendidikan KBIT maupun TKIT juga mempunyai peran besar dalam masyarakat dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan itu bisa dilihat dari sarana prasarana yang dimiliki KBIT dan KBIT menjadi semakin baik. Perkembangan lain yang sangat tampak ialah dari segi jumlah murid dan kualitas mereka. Jika pada mulanya dua unit pendidikan ini hanya terdiri dari 5-10 siswa, maka sekarang menjadi lebih banyak jumlahnya. Jumlah siswa KBIT saat ini ialah 39 siswa, sedangkan TKIT mencapai 140 siswa. Mereka dididik oleh oleh para guru yang handal dan profesional yang berjumlah 5 orang untuk KBIT dan 13 orang untuk TKIT. Para guru tersebut turut andil dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan KBIT dan TKIT yang terdapat di yayasan Safinatul Huda.

Kualitas siswa KBIT dan TKIT tidak lepas dari peran guru-guru di dalamnya serta materi-materi yang diberikan kepada siswa. Jika diperhatikan dari jadwal yang terdapat pada kedua unit pendidikan tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa materi yang diberikan kepada siswa KBIT maupun TKIT merupakan materi-materi yang sangat bermanfaat untuk membentuk kepribadian mereka menjadi generasi qur'ani seperti yang disebutkan dalam visi misi. Disebutkan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas bahwa penambahan kata IT agar sekolah mempunyai ciri khas yang terkesan Islami dan mengedepankan nilai-nilai keislaman. Hal itu bisa terlihat dari jadwal harian yang terdapat pada dua unit kegiatan tersebut. Berikut jadwal kegiatan harian KBIT dan TKIT yang terdapat di yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda:

| **JAM** | **KEGIATAN** |
|---|---|
| 07.00-07.15 | Pagi Ceria (Baris, Ikrar, Shalawat Nariyah) |
| 07.15-07.30 | Pembiasaan shalat fardhu |
| 07.30-08.30 | Calistung (baca, tulis, hitung) |
| 08.30-09.00 | Istirahat 1 |
| 09.00-10.00 | Mengaji |
| 10.00-10.15 | Istirahat 2 |
| 10.15-11.15 | Bermain Sentra |
| 11.15-11.30 | Pembiasaan shalat dzuhur |
| 11.30-12.00 | Ganti baju, makan siang, bersih diri |
| 12.00-13.30 | Tidur siang |
| 13.30-14.30 | Mandi |
| 14.30-15.00 | Persiapan shalat ashar, pembiasaan shalat ashar berjamaah |
| 15.00-17.00 | Penjemputan siswa |

Penulis mendapatkan jadwal di atas dari salah seorang tenaga pengajar di TKIT. Jadwal yang terdapat di KBIT dan TKIT ternyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama. Sejak dini, murid-murid di KBIT dan TKIT sudah ditempa dengan kegiatan-kegiatan yang positif ala pesantren. Inilah yang penulis maksud bahwa KBIT dan TKIT mengedepankan nilai-nilai keagamaan seperti melaksanakan sholat berjamaah dan lain sebagainya. Jika hal ini terus dilakukan sampai dewasa, maka kepribadian mereka akan lebih kuat, tahan banting, bertanggung jawab serta ahli ibadah. Kegiatan-kegiatan yang terdapat di KBIT dan TKIT diharapkan bisa mewujudkan visi misi mulia yang telah dicanangkan dalam yayasan Safinatul Huda.

4. Asrama Santri

Para santri yang belajar di yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda bukan hanya terdiri dari santri *kalong* atau santri yang belajar dari rumah masing-masing. Diantara mereka ada yang bermukim di asrama yayasan agar bisa lebih maksimal belajar. Keberadaan asrama ini sebenarnya dilatarbelakangi dengan adanya panti asuhan milik yayasan. Panti asuhan ini diperuntukkan bagi para yatim piatu yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Panti asuhan tersebut kemudian bertransformasi menjadi asrama santri setelah dilakukan beberapa pertimbangan. Asrama santri ini berdiri pada 2001 dan baru terdaftar dalam Kementrian Agama pada tahun 2005, yaitu paska dihapuskannya unit panti asuhan dan menggantinya dengan asrama santri. Asrama tersebut sebagai tempat tinggal santri yang bermukim di yayasan Safinatul Huda.[5]

[5] Choirul Anam, *Wawancara*, Surabaya, 15 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para santri yang terdapat di yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda terdiri dari dua santri, yaitu santri biasa dan santri yatim piatu yang kurang mampu. Yayasan ini tetap memberikan fasilitas gratis bagi mereka yang kurang mampu. Sedangkan untuk para santri yang mampu, mereka dikenakan biaya yang sangat terjangkau. Pendirian asrama santri ini bermula dari antusiasme masyarakat untuk menitipkan anaknya di yayasan Safinatul Huda agar bisa lebih maksimal belajar dan terus dipantau perkembangannya. Hal inilah yang kemudian membuat Ust. Choirul Anam mendirikan Asrama khusus bagi para santri yang mukim di yayasan tersebut. Jumlah santri mukim yang belajar saat ini sekitar 70 orang.[6] Keberadaan asrama ini dirasa cukup efektif untuk menunjang kualitas para santri yang belajar di yayasan Safinatul Huda. Mereka selalu ditempa dengan berbagai aktifitas yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Berikut jadwal kegiatan harian di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda.

| Jam | Kegiatan |
|---|---|
| 03.15-03.30 | Persiapan sholat tahajjud |
| 03.30-04.00 | Tahajjud dan istighosah |
| 04.00-04.45 | Sholat subuh, fadhilah amal, tarjim |
| 04.45-05.00 | Persiapan English morning |
| 05.00-05.30 | English morning |
| 05.30-06.00 | Piket bersih-bersih dan Persiapan sekolah |

[6] Rofi'Asia, *Wawancara*, Surabaya, 18 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| 06.00-06.30 | Makan dan berangkat sekolah |
| 06.30-13.00 | Sekolah |
| 13.00-14.30 | Makan dan istirahat |
| 14.30-15.00 | Persiapan sholat ashar |
| 15.00-15.30 | Sholat Ashar berjamaah dan tarjim |
| 15.30-16.00 | Piket sore/persiapan diniyah/mandi |
| 16.00-17.00 | Diniyah sore |
| 17.00-18.00 | Muroja'ah dan Sholat maghrib (jumat yasinan) |
| 18.00-19.15 | Ngaji Tarjim |
| 19.15-19.40 | Sholat Isya', fadhilah amal |
| 19.40-20.00 | Makan malam |
| 20.00-20.30 | English night |
| 20.30-22.00 | Belajar malam |
| 22.00-22.15 | Evaluasi dan doa |
| 22.15-03.15 | Tidur malam |

Jadwal kegiatan santri tersebut diperoleh penulis dari salah satu pengrus Pondok Pesantren Yayasan Safinatul Huda. Jadwal terebut berlaku unntuk hari senin-jumat, sedangkan untuk hari sabtu dan minggu diadakan kerja bakti dan Qiro'ah.

5. Madrasah Diniyah (Madin)

Madrasah Diniyah atau biasa disebut dengan madin tidaklah asing di telinga kita yang beragama Islam. Madin merupakan salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit pendidikan yang sangat berperan besar dalam mencerdaskan anak bangsa sebelum adanya sekolahan formal. Unit ini ditengarai merupakan salah satu unit pendidikan tertua yang terdapat di Indonesia. Madin biasanya amat lekat dengan pesantren sebab hampir semua pesantren memiliki Madin untuk menunjang pembelajaran santri dalam bidang agama. Dalam yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda juga terdapat Madin yang juga mempunyai peran amat besar dalam meningkatkan kualitas keilmuan para santri dalam bidang agama. Madin yang terdapat dalam yayasan tersebut begitu amat diminati oleh kalangan anak-anak sekitar. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka yang bukan santri juga mengikuti program madin tersebut.

Santri madin biasanya terdiri dari kalangan SMP maupun SMA yang minim mendapatkan pelajaran agama di sekolah masing-masing. Hal ini juga menjadi alasan mereka untuk belajar di Madin yayasan Safinatul Huda. Selain itu, metode pengajaran yang mudah serta menyenangkan menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka untuk belajar.[7] Madin dilaksanakan setiap hari senin-jumat dibagi menjadi 2 sesi, yang pertama pukul 15.45-17.00 dan yang kedua pukul 18.00-19.00. Materi yang disampaikan kepada mereka berupa materi-materi tentang fiqih, tauhid atau tentang tindak tanduk manusia setiap hari, membaca Alqu'ran dan hafalan surat surat pendek (Juz 30). Layaknya pesantren pada umumnya, yayasan ini juga mengajar para santri dengan kitab

[7] Bu Kus, *Wawancara*, Surabaya, 23 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuning, kitab-kitab yang dipakai antara lain: Kifayatul Awam, Sulamut Taufiq, Safinatun Najah, Ta'lim Muta'alim, Muntakhobat Fil Mahfudzot, Akhlaqul Banin, Taisirul Kholaq, Aqidatul Awam dan Tafsir Jalalain.. Mereka dituntut untuk menulis terjemahan maupun keterangan yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Metode pembelajaran ini selain cukup efektif untuk ingatan mereka, juga bisa meningkatkan hafalan kosakata bahasa arab sebab penerjemahannya dilakukan kata-perkata.

Madin yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda berdiri sekitar tahun 2005 atau 1 bersamaan dengan pendaftaran unit Asrama Santri ke Kemenag. Pendirian Madin ini dilatar belakangi dari semangat Ustad Choirul Anam yang miris melihat kelakuan remaja pada saat ini. Mereka yang minim akan ilmu agama kerap terjebak dalam pergaulan bebas yang melanggar rambu-rambu agama. Kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama serta minimnya pengawasan orang tua kerapkali membuat mereka jatuh ke dalam jurang kenistaan. Untuk meminimalisir kenakalan remaja yang makin marak dalam Indonesia, maka Ustad Choirul Anam menginisiasi pendirian Madin guna menambah pengetahuan ilmu agama dalam tataran muda-mudi yang rawan terjun dalam pergaulan bebas. Meski pada mulanya Madin kurang begitu diminati di dalam masyarakat, namun lambat laun Madin yayasan Safinatul Huda mulai menjadi rujukan bagi masyarakat untuk menyuruh anaknya belajar di sana. Para orang tua mempunyai kekhawatiran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, yaitu takut buah hatinya jatuh dalam jurang kenistaan. Dengan ditanamkannya nilai-nilai keagamaan pada pribadi mereka diharpkan bisa menjadi pijakan mereka dalam melakukan sesuatu.[8]

6. Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ)

Salah satu program unggulan dari yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda adalah PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an) SAFINDA. Program ini merupakan salah satu unit program yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya. Unit ini merupakan upaya dari Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda untuk mengabdi kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan. PPTQ SAFINDA ini mempunyai harapan agar masyarakat dapat membaca Al-Qur'an langsung mengerti maknanya dengan slogan "Moco Qur'an Sak Maknane" (membaca dan mengerti makna Al-Qur'an) dengan cara pelatihan yang rutin dan ditunjang oleh tenaga instruktur yang profesional di bidangnya.[9]

PPTQ merupakan salah satu unit yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya, didirikan pada tanggal 1 Juni 2006. Awalnya unit ini berupa tim pelaksana kemudian berubah menjadi LP atau Lembaga Pelaksana PPTQ (Lembaga Pelaksana Program Pelatihan Terjemah AlQur'an. Dengan metode yang mudah dan praktis, pengajar yang handal, serta management yang

[8] Ibid.
[9] Zainuri, *Wawancara*, Surabaya, 23 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus, Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA akhirnya dikenal banyak masyarakat secara luas. Masyarakat memberikan respon yang sangat bagus terhadap pendirian unit PPTQ tersebut.

Hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan PPTQ yang mengalami perkembangan yang sangat pesat di luar kota, bahkan luar pulau. Untuk saat ini, PPTQ Safinatul Huda telah dikenal secara luas oleh masyarakat baik di Pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa seperti Bali, Sumatera, Kalimantan dan Papua. Hal ini terbukti dari jumlah kelompok belajar yang telah mendaftar sebagai peserta Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yang tersebar dari segala penjuru Indonesia. Mereka yang telah mengikuti program ini sangat terkesan dan metodenya yang mudah dan praktis.

7. Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Dalam rangka mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju, pendidikan formal juga dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan hidup. Pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah menjadi salah satu daya tarik dalam masyarakat untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Semakin tinggi pendidikan seorang anak, semakin besar pula harapan orang tua melihat anaknya sukses. Oleh karena itu, yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda juga perlu untuk menjawab tantangan tersebut. Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menyediakan lembaga formal yang dibutuhkan masyarakat untuk pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan non formal seperti Madin, PPTQ, maupun yang sejenis tidak cukup mampu menjawab kebutuhan dalam masyarakat. Dalam menjawab tantangan tersebut, yayasan Safinaul Huda mulai mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis formal dan diakui, yaitu dengan mendirikan MI SAFINDA.

MI SAFINDA adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan sosial keagamaan Safinatul Huda yang terdapat di Surabaya. Safinda adalah sekolah berkualitas namun sangat terjangkau bagi semua kalangan. Sekolah ini menerapkan sistem full day school, memiliki visi misi membentuk generasi beraqidah mantap, berwawasan global dan kreatif. Sekolah ini memadukan kurikulum Diknas dan Depag yang mempunyai ciri khas sarat dengan nilai-nilai keislaman. Metode belajarnya mengusung konsep mastery learning (belajar tuntas), joyfull learning (belajar menyenangkan), learning by doing (belajar sambil melakukan), dan creative learning (belajar dengan kreatif). Dengan sarana dan prasarana yang ada MI ini tidak takut bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang benefit. Sebab sarana dan prasarana bukanlah satu-satunya elemen dalam meningkatkan kualitas siswa. Penerapan kurikulum yang baik, management yang bagus serta tenaga pengajar yang handal juga merupakan elemen-elemn penting dalam meningkatkan kualitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Safinda didirikan pada tahun 2013 dengan 35 siswa pada tahun pertama. Pada tahun berikutnya, jumlah pendaftar semakin besar dari jumlah sebelumnya. Namun animo masyarakat tersebut tidak bisa terakomodir secara maksimal disebabkan sarana dan prasarana yang belum memadai. Untuk menjaga kualitas proses belajar mengajar, pembatasan jumlah siswa yang diterima terpaksa dilakukan. Sembari hal ini dilakukan, MI Safinda juga terus melakukan upaya perbaikan khususnya dalam hal sarana dan prasana. Sarana prasarana yang dibangun meliputi penambahan gedung-gedung sekolah maupun penambahan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.[10]

## B. Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam perkembangan maupun kemajuan suatu yayasan. Semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki, maka orang-orang akan menilai semakin baik pula perkembangan yang terdapat dalam yayasan tersebut. Sarana dan prasarana memang memiliki kedudukan penting dalam suatu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan. Meskipun bukan satu-satunya tolak ukur kemajuan suatu lembaga, namun sarana dan prasarana menjadi faktor yang amat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kelas yang full AC tentu jauh lebih nyaman dibandingkan

[10] Anik Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelas yang sangat gerah. Ruangan kelas yang representatif tentu lebih baik dibandingkan dengan ruang kelas yang tidak representatif, serta masih banyak perbandingan-perbandingan lainnya. Pada intinya semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, maka semakin nyaman pula proses belajar mengajar dilaksanakan. Namun hal ini memang tidak bersifat mutlak sebab di beberapa daerah tertinggal, para peserta didik maupun pengajar tidak dirisaukan dengan minimnya sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah semua elemen yang terdapat di dalam yayasan, lembaga dan sejenisnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Elemen-elemen tersebut bisa berupa SDM, yaitu tenaga pengajar maupun benda mati sepeti bangunan, meja, kursi, proyektor dan yang lainnya. Ustadz atau guru merupakan salah satu unsur pokok yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Keberadaan ustadz atau ustazah sangat diperlukan mengingat mereka adalah gudang ilmu bagi para murid atau santri-santrinya. Pada umumnya seorang ustadz ustazah melakukan kegiatan belajar mengajar bersama santri atau murid di dalam kelas atau di dalam suatu sekolahan, yayasan maupun lembaga. Semakin baik kualitas ustadz atau guru dalam yayasan, maka semakin besar pula keberhasilan dalam proses KBM. Keberhasilan suatu KBM diantaranya dapat dilihat dari seberapa aktif peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sudah lazim diketahui bahwa potensi yang dimiliki seorang anak itu berbeda-beda, bisa jadi dia yang tidak pandai dalam menguasai pelajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun dia terampil dalam bidang tertentu. Oleh sebab itu, semakin handal seorang tenaga pengajar, maka semakin handal pula ia bisa mengangkat potensi yang dimiliki anak didiknya.

Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda pada mulanya hanyalah TPQ kecil dan memiliki satu santri. Seiring berjalannya waktu TPQ ini berkembang pesat hingga menjadi sebuah yayasan yang memiliki banyak unit pendidikan serta memiliki cabang di beberapa kota. Pada Awal beridiri TPQ pada tahun 1998, cikal bakal yayasan ini hanya mempunyai 2 orang pengajar yang tidak lain adalah bapak Choirul Anam dan Istrinya. Pasutri tersebut telah berjuang keras dalam mengembangkan TPQ yang didirikannya tersebut. Selain handal dalam mengajar, mereka juga handal dalam mengelola management TPQ. Promosi yang dilakukan mereka untuk menarik hati masyarakat sangatlah bagus. Peran orang-orang yang secara sukarela membantu perjuangan mereka dalam merintis dan mengembangkan yayasan juga tidak bisa dinafikan dalam perkembangan yayasan ini.

Perkembangan yang paling terlihat banyak perubahan ialah dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan. Jika pada mulanya hanya sebuah bangunan kecil untuk belajar Al-qur’an, maka saat ini yayasan Safinatul Huda telah memiliki sederet bangunan yang representatif untuk anak didiknya menuntut ilmu. Bangunan tersebut diantaranya berupa bangunan untuk Madin, Asrama santri, Pesantren balita, KBIT serta TKIT, MI serta bangunan-bangunan lainnya. Yayasan ini juga menyediakan ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istirahat bagi peserta didiknya melepas penat belajar seharian. Pengadaan tempat istirahat ini disebabkan karena beberapa unit pendidikan dalam yayasan Safinatul Huda menerapkan sistem pendidikan *full day school* bahkan untuk anak usia dini. Penerapan sistem *full day school* ini lantaran peserta didik yang belajar di yayasan ini juga dibekali pengetahuan agama yang cukup. Penanaman nilai-nilai keagaaman sedari dini diharapkan bisa membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik. Sebab kecerdasan yang tidak diiringi dengan penanaman moral yang baik bisa menjadikan seorang peserta didik menjadi pribadi yang arogan serta tidak takut kepada Allah.

Tenaga pengajar yang berkompeten serta kurikulum yang diterapkan dalam yayasan Safinatul Huda juga merupakan bagian dari sarana prasarana yang mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan tersebut berupa perkembangan dari segi kauntitas maupun kualitas. Kuantitas bisa terlihat dari bertambahnya jumlah tenaga pengajar dibandingkan sebelumnya. Jika pada mulanya yayasan ini hanya memiliki 2 pengajar, yaitu Ust. Choirul Anam beserta istrinya, maka sekarang jumlah pengajar di yayasan Safinatul Huda telah mencapai 100 lebih. Sedangkan kualitas tenaga pengajar terlihat dari antusiasme para siswa dalam belajar semakin meningkat. Antusiasme tersebut lantaran para tenaga pengajar mempunyai tips-tips khusus untuk membuat para santri/siswa senang dalam belajar dan hal inilah yang juga berpengaruh pada prestasi siswa. Belajar dengan perasaan senang dan gembira itu sangatlah berbeda dengan belajar dengan perasaan suntuk atau membosankan. Membangun rasa senang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar yang dilakukan oleh para tenaga pengajar di yayasan Safinatul Huda bisa terlihat dari semboyan mereka dalam mengajar yaitu mastery learning (belajar tuntas), joyfull learning (belajar menyenangkan), learning by doing (belajar sambil melakukan), dan creative learning (belajar dengan kreatif). Pola-pola seperti ini perlu diterapkan agar dalam proses belajar mengajar tidak ada kesan membosankan, bahkan menyenangkan.

## C. Perkembangan Santri

Jumlah siswa atau santri merupakan bagian dari prestasi sebuah lembaga atau yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Semakin banyak jumlah santri yang belajar pada lembaga tertentu, semakin baik pula pandangan masyarakat terhadap yayasan tersebut. Sebab, lembaga yang banyak diminati oleh santri-santri untuk belajar biasanya memiliki kurikulum serta management yang baik. Maka tak heran apabila para santri berbondong-bondong belajar di tempat tersebut. Benarlah ungkapan yang lazim kita dengar yaitu semakin banyak jumlah santri yang belajar pada lembaga tertentu, maka semakin baik pula pandangan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Citra itu tidak terbangun dengan serta merta atau instan tanpa melalui proses. Lembaga yang memiliki jumlah santri banyak telah melalui serangkain proses panjang. Proses yang dimaksud yaitu pembenahan dalam segi kurikulum, pembangunan dalam bidang sarana dan prasarana, pemilihan guru secara selektif untuk mendapatkan guru yang berkualitas serta proses-proses lainnya. Jadi pada intinya jumlah santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut merupakan bagian dari hasil jerih payah suatu lembaga dalam membangun sistem dalam lembaga tersebut.

Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda termasuk salah satu yayasan yang patut mendapatkan apresiasi dalam jumlah santri. Perjuangan yang dilakukan oleh Ustad Choirul Anam beserta rekan-rekannya membuahkan hasil yang begitu manis. Jika pada mulanya Ustad Choirul Anam kerap menerima cibiran dari orang-orang yang memandangnya rendah, maka saat ini cibiran dan hinaan tersebut berubah menjadi pujian. Jumlah santri satu orang tersebut telah berkembang menjadi ratusan santri bahkan ribuan dengan cabang-cabang di seluruh Indonesia. Memang benar apa yang dikatakan oleh pepatah Arab, yaitu *"ma ladzat illa ba'dat ta'ab"*, tidak ada kenikmatan kecuali setelah bersusah payah. Semakin keras usaha kita, maka semakin besar pula peluang kita untuk mencapai tujuan kita.

Jumlah santri yang terdapat di yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya yaitu mencapai 900-an santri. Santri-santri tersebut terbagi menjadi beberapa unit pendidikan seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya. Jumlah tersebut merupakan jumlah santri secara keseluruhan, yatitu santri kalong maupun santri mukim. Adapun rincian jumlah santri dari beberapa unit tersebut, yaitu: TPQ: 757 santri, Pesantren balita: 50 santri, KBIT/TKIT: 179 santri, Asrama santri: 70 santri, Madin: 243 santri PPTQ: 100 kelas dan MI: 281 santri.[11]

[11] Ida, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri kalong relatif lebih banyak daripada santri mukim. Para santri yang mayoritas terdiri dari masyarakat sekitar memilih berangakat dari rumahnya untuk menimba ilmu daripada harus bermukim. Jarak yang teramat dekat menjadi alasan bagi mereka untuk tidak menjadi santri mukim. Selain itu, para orang tua juga kerap merasa berat ketika anaknya menjadi santri mukim dengan alasan rindu terhadap anaknya maupun khawatir gizinya tidak terpenuhi di dalam yayasan tersebut. Sudah menjadi rahasia umum bahwa santri identik dengan hal-hal yang berbau sederhana, baik makanan, pakaian, tempat tidur dan lain sebagainya. Hal-hal seperti itu terkadang membuat para orang tua berat menitipkan anaknya untuk menjadi santri dalam sebuah yayasan.

Santri mukim yang terdapat di yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda tidaklah banyak, yaitu hanya berjumlah 70 orang. 70 orang santri ini terdiri dari beberapa santri yang berasal dari kalangan anak yatim, keluarga kurang mampu dan keluarga berkecukupan. Bagi santri yang berasal dari kalangan anak yatim dan keluarga kurang mampu, yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda memberikan pendidikan gratis kepada mereka semua. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban orang tua serta membantu para santri yang berasal dari dua kalangan tersebut untuk mewujdukan cita-cita mereka tanpa memikirkan biaya. Biaya tersebut didapatkan dari para donatur yang memiliki kepedulian terhadap yayasan maupun terhadap anak yatim dan keluarga kurang mampu.[12]

[12] Rofi' Asia, *Wawancara*, Surabaya, 18 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan santri yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda cukup pesat dari tahun ke tahun. Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda telah mempunyai kesan tersendiri pada masyarakat yang memilih Safinatul Huda sebagai tempat pendidikan anaknya. Kepercayaan ini yang terus diajaga oleh yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda dengan meningkatkan kualitas sistem mereka. Jadi jumlah siswa yang yang banyak tidaklah semata-mata menjadi sesuatu yang dibanggakan jika tidak dibarengi dengan kualitas siswa mereka. Pembenahan sistem serta pembangunan dari segi sarana dan prasana terus dilakukan demi terwujdunya visi misi yang diusung yaitu "Mencetak Generasi Qur'ani yang berilmu pengetahuan, terampil dan beriman serta bertaqwa kepada Allah".[13]

[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id